BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan modern saat ini, selalu ada satu waktu dimana manusia merasa tidak mengerti, tidak tahu serta tidak mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Ketika seseorang merasa tidak tahu dan tidak mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, maka ia akan membutuhkan kekuatan dari luar dirinya yang diyakini akan bisa membantu mengatasi permasalahannya. Kekuatan dari luar mungkin bisa dari Sang Pencipta atau hal-hal lain yang dianggap dan diyakini mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai insan yang beriman tentu saja dalam mangatasi problematika kehidupan selalu disandarkan pada kekuatan Tuhan. Apalagi sebagai umat islam, senantiasa dituntun untuk selalu meminta pertolangan kepada-Nya ketika mendapatkan permasalahan dalam kehidupan. Salah satu ekspresi seseorang dalam meminta pertolangan kepada Allah dengan melalui doa yang dipanjatkan dengan tulus ikhlas dan dengan keyakinan penuh akan terkabul. Doa merupakan harapan munculnya kekuatan dari Allah agar bisa memecahkan permasalahan, doa juga sebagai sugesti sesorang agar mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi. 1

¹ Murphy, Joseph, (Penerjemah: Slamat P.Sinambela), *Terapi Doa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012), hal. 93.

Dalam kehidupan sehari-hari, berdoa dan berdzikir sangat penting untuk diterapkan khususnya bagi umat Muslim, karena kedua aktivitas tersebut merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, yakni Allah SWT. Namun dalam prakteknya antara dzikir dan doa jarang sekali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, walau mungkin ada itu pun hanya sebagian manusia yang selalu menerapkannya.

Kebanyakan orang mengamalkan doa dan dzikir pada saat waktu dan keadaan tertentu. Seperti halnya berdoa, berdoa hanya dilakukan oleh manusia saat ada kemauan (menginginkan sesuatu) yang dimana dia berpikir hanya Allah lah yang bisa membantu merealisasikan keinginannya itu. Begitupun dengan berdzikir, jarang sekali manusia mengamalkan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, terkadang manusia berdzikir dan mengingat Allah hanya saat dalam kesusahan dan tertimpa masalah saja.

Dzikir adalah suatu kegiatan atau cara yang dilakukan oleh seorang hamba dalam mengingat Allah SWT. Dalam dzikir seorang hamba memuji dan mengagungkan kebesaran Allah dengan merasa bahwa kita hanyalah seorang hamba yang lemah tak berdaya dan hanya Allah lah yang Maha Kuasa. Maka dari itu, kita seorang hamba-Nya hanyalah bagian kecil dari kekuasaan-Nya.

Dzikir sangat penting bagi ketenteraman batin. Dengan berdzikir kita dapat memupuk rasa optimis didalam diri, serta menjauhkan diri dari rasa pesimis dan keputusasaan. Lebih dari itu semua, dzikir mempunyai peranan

penting dalam penciptaan kesehatan mental dan semangat hidup. Dzikir juga mempunyai makna penyembuhan bagi seseorang yang terkena stress dan gangguan kejiwaan. Dzikir mengandung manfaat untuk pencegahan terhadap terjadinya kegoncangan jiwa dan gangguan kejiwaan. Lebih dari itu, dzikir mempunyai manfaat bagi pembinaan dan peningkatan semangat hidup. Atau dengan kata lain, dzikir mempunyai fungsi kuratif, preventif dan konstruktif bagi kesehatan mental.²

Pada hakekatnya setiap manusia memiliki fitrah sebagai makhluk Allah yang beriman dan bertakwa, pada diri remaja maupun pada diri orang dewasa sekalipun. Ketika dia sadar akan perilakunya yang melanggar normanorma, maka orang tersebut akan menyesali perbuatannya, kemudian dia ingin merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dan kembali ke jalan yang diridloi Allah, dimana semua keinginan tersebut harus berawal dari kesungguhan hati (niat), atau disebut juga dengan motivasi. Dari sinilah orang-orang yang lupa akan jalan Allah dan mempunyai keinginan, harapan atau motivasi untuk kembali kejalan yang benar, mereka membutuhkan suatu bimbingan dengan pendekatan tertentu untuk penguatan motivasi dalam perubahan perilaku negatif yang selama ini merugikan dirinya maupun orang lain.

Seorang muslim memiliki banyak tugas dan hal yang harus dikerjakan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ada hak Allah, hak Rasulullah dan

² Daradjat, Zakiah, *Doa Menunjang Semangat Hidup*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama. 1992), hal. 58

hak-hak dalam Islam yang harus ditunaikan. Ada juga hak orang tua, hak anak, hak istri, hak kerabat, hak tetangga, hak sesama muslim dan bahkan hak kepada non muslim yang juga harus dilaksanakan.

Di hadapakan dengan banyak tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang muslim dituntut untuk selalu memiliki kesehatan fisik dan ketegaran mental. Semangat tinggi untuk selalu berbuat, berkarya dan beramal harus senantiasa dinyalakan. Kemalasan dan keloyoan semangat harus dienyahkan karena keduanya hanya akan menjadi benalu yang menggerogoti keistiqamahan.

Seperti fenomena yang ada dalam dunia pondok pesantren yang dialami para santri dalam menimba ilmu agama. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan khas yang mempunyai tujuan untuk membentuk seorang muslim yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah agama serta mengetahui dan menguasai ilmu tentang tata cara dalam melaksanakan ajaran agama. Hal tersebut merupakan perwujudan dalam upaya menyempurnakan fitrah manusia sebagai hamba Allah SWT di bumi.

Pondok pesantren juga berusaha untuk mencetak para santri menjadi insan yang mandiri, yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan ditempat pendidikan lain. Hal ini disebabkan karena pesantren lebih mengutamakan ilmu keagamaan. Kegiatan yang ada dipesantren dalam rana keagamaan juga sangat beragam, misalnya sholat fardhu berjamaah,

tadarrus alquran, sholawat Nabi, belajar kitab-kitab dll. Semua itu adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh semua santri. Disamping itu, dalam pondok pesantren pasti mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati guna untuk melancarkan semua kegiatan dan aktivitas pesantren tersebut. Meskipun sudah ada peraturan yang dibuat dan diterapkan oleh pesantren, masih banyak santri yang melanggar peraturan tersebut dan kurang disiplin dalam menjalankan aktivitas yang ada di pondok pesantren. Seperti santri yang tidak mengikuti jamaah sholat fardhu, mengaji al-quran, diniyah dan kegiatan pondok pesantren yang lainnya. Yang lebih parahnya lagi, ada juga santri yang suka keluyuran dimalam hari dan ada pula santri yang merokok di pesantren, padahal semua itu melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren.

Dari paparan diatas penulis tertarik meneliti tentang terapi dzikir, yang mana kebanyakan terapi dzikir banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit terutama penyakit jiwa atau psikis manusia. Namun peneliti akan melakukan penelitian tentang terapi dzikir yang akan digunakan sebagai pengontrol disiplin diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari terutama aktivitas dalam beragama. Dengan itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir terhadap Peningkatan Disiplin Diri Santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan?
- 2. Adakah pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ru<mark>musan masalah</mark> yang peneliti uraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.
- Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Di antara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam bagi peneliti yang lain dalam hal meningkatkan disiplin diri dengan menggunakan terapi dzikir.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan proses konseling dalam hal disiplin diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.
 Dan juga untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai calon konselor.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menangani kasus yang sama dengan menggunakan dimensi-dimensi yang ada pada terapi dzikir.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan jenis kuantitatif. Yaitu jika ciri-ciri suatu faktor dapat diteliti dengan angka.

Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi ekperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni dan eksperimen tidak murni (Quasi eksperimen).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model quasi eksperimen (eksperimen tidak murni) dengan bentuk *one-shot case study*. ³ Adapun pola desain *one-shot case study* digambarkan dalam bentuk skema seperti yang berikut ini:



O. Test sesudah treatment A. Kesimpulan A. Kesimpulan

Dar hasil penelitian ya ili aci na sufiki katalah kata

dan 3) Pasca Eksperimenn Pad Parada pElpaparikoperi Prada pelajar pribeksiparimen, pe

³ Suharsimi Angkwetoy Angsadven Badelinging Reta perman Pinent gudintugith 20 to phytan Jaan abdukaitan denga punishment dan disiplipudish mendadan hapisiplippedimien Padatitahap pellaparimen, a diobservasi dan pemberlimbserwasid dan pemberlimberukan pemberlimbserwasid dan pemberlimbserwasid dan pemberlimbserwasid dan pemberlimbserwasid dan pemberlimbserwasid dan pemberlimberukan pemberlimberukan

2. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan *(universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴

Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan, sesuai tempat terjadinya masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan yang berjumlah 158 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan santri yang ada di Pondok Pesantren sebagai responden yang akan diteliti yang berjumlah 25 santri. Apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10% - 15% atau lebih 20% - 25% atau lebih.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 109.

3. Variabel dan Indikator

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian yang bisa juga disebut dengan yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Kemudian menentukan variabel penelitian.

Penelitian ini di dalamnya hanya terdapat dua variabel yakni X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat).

- 1) Variabel bebas (VX) adalah Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir.
- Variabel terikat (VY) adalah peningkatan disiplin diri santri di Yayasan
 Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

Indikator variabel

Indikator variabel adalah yang dipecahkan menjadi kategorikategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

1) Indikator variabel bebas (X):

Terapi dzikir dibatasi pada:

a) Dzikir yang diamalkan di Pondok Pesantren.

- b) Pemahaman terhadap dzikir yang diamalkan.
- 2) Indikator variabel terikat (y):

Disiplin diri dalam hal ini dibatasi pada:

- a) Shalat fardhu berjamaah 5 waktu di masjid setiap hari.
- b) Selalu mengikuti kegiatan pondok pesantren.
- c) Mentaati semua peraturan pondok pesantren.

4. Definisi Operasional

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Menurut Ahmad Mubarok, MA. Dalam bukunya konseling agama teori dan kasus, pengertian Bimbingan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugastugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan

⁶ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15.

membangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.⁷

Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A. menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw. ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an, dan Al Hadits.⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

⁷ Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta : Bina Rencana Pariwara, 2002), hal. 4-5.

⁸ Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal. 23.

b. Terapi Dzikir

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari setiap anggota badan lainnya. Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan.

Dzikir menurut bahasa adalah ingat akan sesuatu atau menyebut akan sesuatu. Dzikir menurut istilah Ahli Sufi adalah ingat Asma Allah SWT. dengan sarana apa saja baik secara dhohir atau dalam bathin. Orang yang senantiasa berdzikir maka akan merasa tentram dan tenang dalam hidupnya sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS Al-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram." (QS Al-Ra'd ayat 28)

c. Disiplin Diri

Menurut Bahasa disiplin diri berasal dari dua kata yaitu "discipline" yang berarti kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹ Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, (Jakarta, Bulan Bintang 1990) hal, 24

dan "self" yang berarti kemampuan diri untuk mengendalikan segala perbuatan yang bertentangan dengan akal dan moral serta norma yang berlaku. Disiplin diri dapat menjauhkan kita dari kemalasan, karena disiplin diri memiliki nilai-nilai yang penting dan universal sehingga keberadaannya menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain. ¹⁰

Menurut WJS Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹¹

Adapun menurut Moh. Sohchib pula, disiplin berarti membatasi keteraturan dan pengendalian diri berdasarkan nilai-nilai dari agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam tatanan pergaulan yang memberikan pemaksaan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 12

Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bawa disiplin berasal dari kata "disciple" yaitu seorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin yakni orang tua dan guru, sedangkan anak sebagai murid yang belajar dari mereka cara hidup yang bermanfaat terutama bagi diri sendiri. ¹³

¹¹ WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1976). hal. 286.

_

 $^{^{10}}$ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 3.

 $^{^{\}rm 12}$ M. Shochib, Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 42.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam *Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), hal. 82.

Disiplin diri memiliki banyak mampu makna yaitu menggerakkan dan mengatur diri serta waktu sendiri, mampu mengendalikan emosi dan nafsu sendiri. Satu hal penting, sebelum kita melakukan sesuatu itu terlebih dahulu tetapkanlah tujuan atau target dan tidak menunda sampai situasi sempurna. Karena secara tidak langsung kita telah menyimpannya di alam bawah sadar. Dan otomatis setiap tindakan yang akan kita lakukan selaras dengan apa yang telah kita simpan itu. " not only what you see is what you get, but also what you think is what you get". Kemudian lakukan terus dengan disiplin sehingga kita mendapatkan apa yang kita inginkan.¹⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati santri Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin yang meliputi: keadaan atau kondisi santri, kegiatan para santri di pesantren, dan proses terapi yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seorang lainnya

¹⁴ Prijosaksono, A dan Dwi Sanjaya, *Use Your 7 Power*. (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2002), hal 79.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak struktur. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan, jumlah ustad, pengasuh, dan santri serta sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan. Disamping itu juga letak geografis, peta, foto kegiatan dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

d. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁶

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini diberikan kepada santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri. Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya adalah sebagai berikut:

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan

melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama

a. Memeriksa (*Editing*)

mengisi angket kembali.

yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 69.

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai.

Analisis perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.¹⁷

Teknik Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat membuktikan ada tidaknya pengaruh tentang terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

7. Kerangka Teori dan Hipotesis

Seperti yang diungkapkan Neumen "teori adalah seperangkat konstruk (konsep) defisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat

¹⁷ *Ibid.* hal. 77-79.

fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang melalui pengumpulan data. 18

Dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

- 1. Hipotesis kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah ada pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.
- 2. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64.

.

dengan terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami dan memsantrii apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab. Lebih jelasnya dapat di deskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis, metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta dalam bab satu ini juga berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi: kerangka teoritik, membahas tentang pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, fungsi bimbingan konseling islam, terapi dzikir yang membahas tentang pengertian, Keutamaan dan faedah dzikir, bentuk dan cara dzikir dan juga hubungan konseling dengan terapi dzikir. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengertian disiplin diri, tujuan disiplin diri, cara menanamkan disiplin diri

danjuga indikator-indikator disiplin diri. serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relavan.

BAB III: Penyajian Data

Bab ini dalamnya berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang deskripsi proses terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan, dan deskripsi pengaruh terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan dan juga pengujian hipotesis.

BAB IV: Analisis Data

Bab ini membahas tentang analisis data tentang proses terapi dzikir terhadap peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan dan juga pengaruh terapi dzikir sebagai bimbingan konseling islam untuk peningkatan disiplin diri santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.